

# MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN MELALUI *MOVING CLASS*

Didik Supriyanto<sup>1</sup>

E-Mail: *didiksupriyanto21@gmail.com*

**Abstrak:** Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa adalah dengan mengubah kegiatan belajar yang monoton yaitu dengan mengadakan program pembelajaran *Moving Class* (perpindahan kelas) dari kelas satu ke kelas yang lain yang disesuaikan dengan materi pelajaran. Kegiatan belajar yang monoton akan menimbulkan tragedi *learning shut down* bagi siswa, karenanya *Moving Class* merupakan alternative pemecahan masalah dalam proses pembelajaran. Perpindahan kelas di sini bukan hanya diartikan sebagai perpindahan antara ruang kelas saja, tetapi dapat juga meliputi kegiatan belajar yang dilakukan di halaman sekolah, diskusi di Masjid, atau mencari literatur di perpustakaan.

Dari pengamatan sementara, pelaksanaan *Moving Class* masih belum banyak diterapkan oleh sekolah tetapi ada juga sekolah yang sudah menerapkan sistem ini. Untuk itu penulis akan menjelaskan tentang *moving class* sehingga para guru, pembaca dan pemerhati dibidang pendidikan mempunyai gambaran tentang *moving class* dan bagaimana menerapkannya.

**Kata Kunci:** *Proses Pembelajaran, Moving Class*

---

<sup>1</sup> Dosen Tetap STITNU Al-Hikmah Mojokerto

### Pendahuluan

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>2</sup>

Untuk mencapai tujuan di atas dapat dilaksanakan melalui pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran yang berlangsung selama ini masih banyak yang bersifat konvensional maksudnya guru menempatkan dirinya sebagai pusat belajar. Apa yang di ajarkan pun biasanya hanya sebatas mengejar target kurikulum. Apakah siswa mengerti atau belum? itu urusan nanti. Selain itu proses pembelajaran sering dilakukan dengan menerangkan sambil membaca buku atau menulis di papan tulis, mendikte, menanyakan soal kepada siswa dan memberikan ulangan harian sekalipun siswa belum paham materi yang akan diujikan, komposisi siswa di kelas pun tidak diperhatikan. Satu kelas bisa dipenuhi tiga puluh sampai lima puluh murid yang duduk berbaris dari depan kebelakang tanpa memperhitungkan bahwa dengan begitu interaksi guru dan siswa tidak merata. Dengan kata lain siswa sekedar menjadi obyek dihadapan guru, dan sebagai akibatnya anak bersifat pasif.

Proses pembelajaran seperti ini tentu saja tidak efektif, salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar yaitu melalui model *moving class*. *Moving Class* merupakan model pembelajaran yang mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam model *Moving Class* dapat merangsang perhatian siswa untuk ikut aktif dalam proses belajar mengajar. Karena model *Moving Class* menjadikan guru tidak lagi menempatkan diri sebagai subyek dan anak didik sebagai obyek melainkan menempatkan diri sebagai fasilitator di tengah-tengah siswa yang aktif mengeluarkan pendapat.

Model *Moving Class* membuat siswa tidak merasa jenuh dan bisa *refreshing* dulu sebelum masuk kelas, selain itu juga dimaksudkan agar kelancaran belajar bisa lebih maksimal, jadi kelas sudah di-*setting* dulu sebelum siswa memasuki ruang kelas.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> UU RI. No. 20, Tahun 2003, *Tentang Sisdiknas* (Jakarta: Cemerlang, 2000), hlm. 7

<sup>3</sup>Model *Moving Class* [www.provedentia.com](http://www.provedentia.com), <http://google.com>.

## **Pengertian *Moving Class***

*Moving Class* menurut kamus John Echols dan Hasan Sadily adalah kelas bergerak.<sup>4</sup> Menurut Depdiknas yang dimaksud *Moving Class* adalah kelas bergerak yang sesuai dengan mata pelajarannya. Konsep pembelajaran *Moving Class* pada prinsipnya adalah memudahkan bagi siswa untuk memahami materi yang akan dipelajari karena dalam kelas sudah dilengkapi dengan media atau sumber lain yang diperlukan sehingga guru tidak kesulitan untuk menata ruang serta menata media pembelajarannya layaknya sebuah laboratorium yang mana di dalam kelas sudah ada model-model pembelajaran yang lengkap jadi guru tidak lagi mencari-cari alat pembelajaran yang akan dipakai tetapi guru tinggal mengambil di kelas yang sudah disediakan.

## **Mengapa harus *moving kelas***

*Moving class* adalah sesuatu model pembelajaran yang unik dan menyenangkan sebab bisa merubah siswa yang biasa malas belajar, sering ngantuk, tidak konsentrasi maka dengan adanya *Moving Class* semua kebiasaan tersebut hilang seketika. Siswa yang ngantuk akan merasa segar dengan berpindahnya tempat duduk atau kelas, siswa yang malas akan bersemangat belajar karena suasananya berbeda dengan kelas sebelumnya.

## **Pelaksanaan Model *Moving Class***

Pelaksanaan Model *Moving Class* tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja melainkan juga dapat dilaksanakan di luar kelas misalnya di Masjid, Perpustakaan atau tempat-tempat yang lain selama masih berhubungan dengan materi yang akan dipelajari. Pelaksanaan model *Moving Class* sangat menuntut siswa aktif. Siswa dikondisikan dalam sikap mencari bukan sekedar menerima. Dengan kata lain mereka mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada mereka atau pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan sendiri. Mereka mengupayakan atas permasalahan yang diajukan oleh guru. Mereka tertarik untuk mendapatkan informasi atau menguasai keterampilan guna menyelesaikan tugas serta mereka dapat memecahkan persoalan yang membuat mereka bergerak untuk mengkaji apa yang mereka nilai dan yakini.

Adapun teknik yang digunakan agar siswa aktif antara lain:

- a. Proses belajar satu kelas penuh: Pengajaran yang dipimpin oleh guru yang menstimulasi seluruh siswa.
- b. Diskusi kelas: Dialog dan debat tentang persoalan-persoalan utama.
- c. Pengajuan pertanyaan: Siswa meminta penjelasan.
- d. Kegiatan belajar kolaboratif: Tugas dikerjakan secara bersamaan dalam kelompok kecil.

---

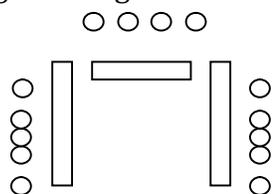
<sup>4</sup> Jhon Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris, Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia 1977), hlm. 387.

#### 4 | Meningkatkan Proses Pembelajaran

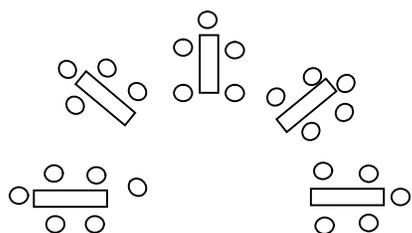
- e. Pengajaran oleh teman sekelas: Pengajaran yang dilakukan oleh siswa sendiri.
- f. Kegiatan belajar mandiri: Aktifitas belajar yang dilakukan secara pribadi.
- g. Kegiatan belajar aktif: Kegiatan yang membantu siswa memahami perasaan, nilai-nilai dan sikap mereka.
- h. Pengembangan ketrampilan: Mempelajari dan mempraktekkan keterampilan, baik teknis maupun non-teknis.<sup>5</sup>

Untuk membangkitkan aktifitas belajar siswa, ruang kelas dapat diatur atau disesuaikan dengan kebutuhan. Dengan maksud agar siswa tidak bosan dengan model tempat duduk, atau siswa duduknya dipojok selamanya tidak di pojok terus bisa berganti posisi sehingga dari segi kesehatan badan bisa duduk tegak dan pandangan bisa lurus ke depan serta penjelasan guru bisa didengarkan dengan sempurna. Adapun bentuk penataan ruang yang dapat digunakan antara lain:

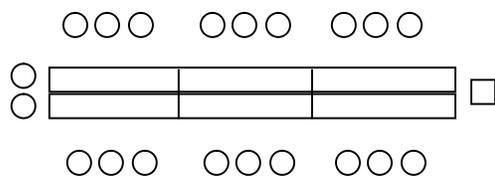
- 1) Bentuk U: bentuk ini merupakan furnasi serbaguna, siswa bisa menggunakan permukaan meja untuk membaca dan menulis, dapat melihat guru atau media visual guru dengan mudah.



- 2) Gaya Tim : mengelompokkan meja secara melingkar didalam ruang kelas yang memungkinkan guru untuk meningkatkan interaksi tim. Guru juga dapat menempatkan meja untuk membentuk formasi yang paling akrab. Jika ini yang guru lakukan beberapa siswa harus memutar kursi mereka agar menghadap ke depan kelas supaya bisa melihat guru dan papan tulis.

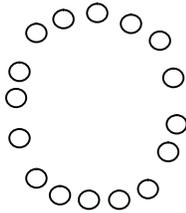


- 3) Meja Konfensi : formasi ini sangat baik bila mejanya relati bundar ata persegi. Formasi ini meminimalkan dominasi guru dan memaksimalkan peran siswa. Meja berbentuk persegi panjang bisa menciptakan kesan formal jika guru di ujung meja.

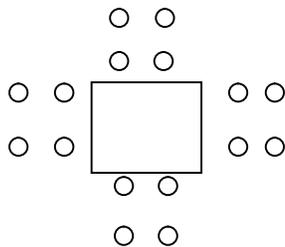


<sup>5</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, edisi Revisi (Bandung: Nusa Media 2004), hlm. 14

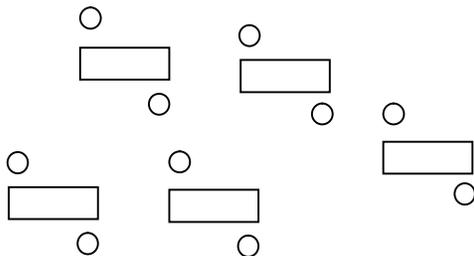
- 4) Lingkaran : interaksi tatap muka akan lebih baik dengan hanya menempatkan siswa dalam formasi lingkaran tanpa meja. Formasi lingkaran sangat ideal untuk diskusi kelompok besar.



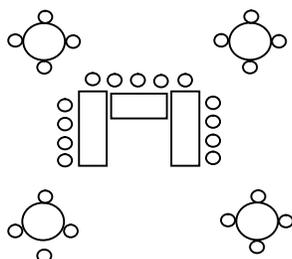
- 5) Kelompok pada Kelompok : Formasi ini memungkinkan siswa untuk melakukan diskusi terbuka atau membuat skenario (drama), debat atau melakukan pengamatan-pengamatan aktivitas kelompok.



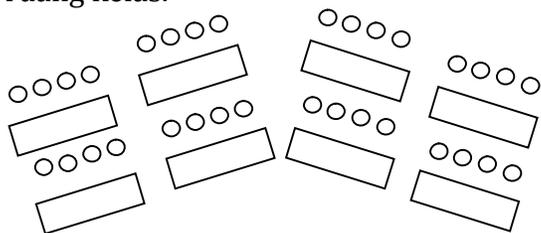
- 6) Ruang Kerja : Formasi ini sangat cocok untuk lingkungan aktif khas laboratorium dimana siswa duduk diruang kerja untuk mengerjakan soal atau tugas (misalnya : hitung-menghitung, mengoprasikan mesin, melakukan kerja laboratorium).



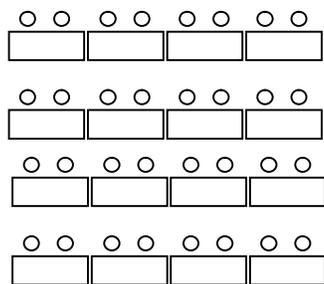
- 7) Pengelompokan Berpencar: jika ruang kelas anda cukup besar atau jika tersedia tempat diruangan sebelah, tempatkanlah meja atau kursi yang bisa digunakan oleh sub-sub kelompok untuk melakukan aktivitas belajar berbasis tim. Usahakan agar susunan berpencar ini cukup berjauhan agar tim - tim yang ada tidak saling mengganggu.



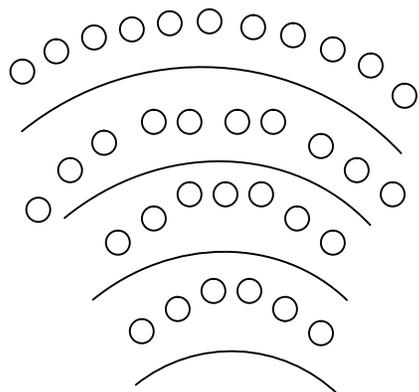
- 8) Formasi Tanda Pangkat: susunan ruang kelas tradisional tidak kondusif bagi pelaksanaan belajar aktif. Bisa terdapat sejumlah siswa (30 atau lebih) dan yang tersedia hanya meja dan kursi tradisional, ada kalanya perlu menata siswa dengan gaya ruang kelas.



- 9) Ruang Kelas Tradisional: Jika memang tidak memungkinkan untuk membuat formasi lengkung, cobalah untuk mengelompokkan kursi secara berpasangan untuk memungkinkan belajar secara berpasangan.



- 10) Auditorium: Lingkungan auditorium memang kurang kondusif untuk kegiatan belajar aktif, namun masih ada harapan untuk itu. Jika kursinya dapat dipindah, tempatkanlah dalam bentuk busur untuk menciptakan kedekatan dan siswa bisa melihat bagian depan kelas dengan lebih jelas.<sup>6</sup>



<sup>6</sup> Ibid, hlm. 36 - 41

## Tujuan Pelaksanaan Model *Moving Class*

Tujuan dari Model *Moving Class* yaitu untuk membangkitkan semangat belajar siswa secara aktif dengan cara menciptakan suasana belajar yang dinamis dengan menitikberatkan pada lingkungan belajar yang disesuaikan dengan materi pelajaran serta meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dalam hal penerapan teori.

## Pendekatan - Pendekatan Model *Moving Class*

*Moving Class* sebagai model pembelajaran yang efektif, menyenangkan dan *full activity*, memberikan gambaran yang luas tentang bagaimana menemukan cara belajar yang tepat, efektif dan menghasilkan semacam kemampuan diri yang berlipat ganda. Manfaat dari belajar aktif adalah kita bisa bertanggung jawab atas pendidikan dan kehidupan kita sendiri yang terus mencari pengetahuan dan pengalaman yang kita perlukan.<sup>7</sup>

Maka dari itu model dari *Moving Class* ditujukan untuk memberi motivasi belajar, baik melalui rangsangan dari luar maupun menumbuhkan semangat dalam diri siswa sendiri.

Model *Moving Class* menggunakan pendekatan-pendekatan sebagai berikut :

### a) *Motivation*

Thursan Hasim mendefinisikan motivasi sebagai suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Untuk itu motivasi diri dalam segala hal merupakan kunci sukses dalam mencapai tujuan, karena manusia mempunyai potensi yang sama hanya saja bagaimana manusia termotivasi untuk mengali kemampuan dari potensi yang dimilikinya. Dalam *Quantum Learning* salah satu cara menumbuhkan motivasi atau termotivasi dalam melakukan sesuatu adalah menciptakan minat, karena menciptakan minat adalah cara yang sangat baik untuk memberikan motivasi pada diri sendiri demi tercapainya suatu tujuan. Bentuk menciptakan minat adalah dengan menanyakan diri sendiri tentang yang akan dipelajarinya yaitu menemukan *AMBAK* (apa manfaat begiku) dan *ambak* merupakan motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat sesuatu keputusan.<sup>8</sup>

### b) *Enjoy*

*Enjoy* yang didefinisikan oleh Dave Meier, ialah “kegembiraan” bukan berarti menciptakan suasana yang ribut dan hura-hura, namun “kegembiraan” ini berarti bangkitnya minat, adanya keterlibatan penuh dan terciptanya makna, pemahaman

<sup>7</sup> Dave Meir, *The accelerated Learning* (Bandung: Kaifa 2003), hlm. 33 - 34

<sup>8</sup> Debbi Depoter & Mike Hernachi, *Quantum Learning* (Bandung: Kaifa 2002), hlm. 52

melahirkan sesuatu yang baru dan kegembiraan ini jauh lebih penting untuk pembelajaran dari segala teknik atau metode yang digunakan.<sup>9</sup>

*Enjoy* atau kegembiraan yang mampu membangkitkan minat dan aktif belajar kepada para siswa adalah lingkungan yang relaks dan menyenangkan, lingkungan yang optimal, baik secara fisik maupun mental. Membuat siswa semakin nyaman, terdorong dan mendapat masukan, juga mendapat pengalaman baru dalam tiap harinya.

Bagi siswa, faktor lingkungan sama dengan penataan yang dilakukan oleh kru panggung. Cara menata perabotan, musik yang dipasang, penataan cahaya dan lain-lain. Untuk itu lingkungan belajar yang tepat yaitu :

1. Terciptanya suasana belajar yang nyaman dan santai.
2. Menggunakan musik supaya terasa santai, terjaga dan sikap untuk berkonsentrasi.
3. Sesuaikan suasana hati dengan berbagai jenis musik.
4. Gunakan pengingat – pengingat visual untuk mempertahankan sikap positif.
5. Berinteraksi dengan lingkungan sekitar untuk menjadi siswa yang baik.

c) *Active Learning* (belajar aktif)

Candice Part mengemukakan bahwa berfikir, belajar dan mengingat bagaimanapun juga tidak terbatas di kepala saja tapi tersebar ke seluruh tubuh. Banyak berfikir, belajar dan membuat keputusan misalnya terjadi tingkatan seluler dan molekuler.

Para peneliti mengemukakan bahwa fungsi seperti berfikir dan gerak tubuh terkait erat di dalam otak. Seperti contoh bagian *neo-korteks* yang mengatur fikiran dan pemecahan masalah berada tepat di samping bagian *neo-korteks* yang mengontrol ketrampilan motor yang baik di seluruh tubuh. Ada pepatah mengatakan “jika tubuhmu tidak bergerak maka otak kamu tidak akan beranjak”

Tubuh dan pikiran bukan merupakan entitas yang terpisah melainkan satu keseluruhan yang benar-benar terpadu dalam arti sesungguhnya. Pikiran adalah tubuh, dan tubuh adalah pikiran. Sistem syaraf dan sistem prosedur daerah mengikat jadi satu.<sup>10</sup>

Belajar aktif merupakan berbagai cara untuk membuat pelajar aktif sejak awal melalui aktifitas-aktifitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat berfikir tentang materi pelajaran yang terdapat tehnik-tehnik memimpin belajar bagi seluruh kelas atau bagi kelompok kecil. Merangsang diskusi dan debat, memprak-tikkan keterampilan-keterampilan, men-dorong adanya pertanyaan-pertanyaan, bahkan membuat siswa dapat saling mengajarkan antar satu sama yang lain.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Dave Meir, *The Accelerated*, hlm. 36.

<sup>10</sup> Melvin L. Silberman. *Active Learning*, hlm. 23.

<sup>11</sup> Dave Meir, *The Accelerated Learning*, hlm. 85 – 86.

## **Teknik Pelaksanaan Model *Moving Class***

Tenik pelaksanaan model *Moving Class* yaitu :

1. Pada saat jam pelajaran, siswa memasuki kelas sesuai dengan kelas bidang studi masing-masing.
2. Guru bidang studi sudah siap diruang kelas sesuai dengan bidang studi masing-masing.
3. Ketika terjadi pergantian jam pelajaran siswa segera menuju ruang kelas bidang studi yang sesuai dengan jam pelajaran yang baru.
4. Guru bidang studi mengarahkan dan mengatur serta memobilitasi siswa pada setiap pergantian jam pelajaran.

Dengan kempat tehnik tersebut tidak menjadikan siswa bosan dan jenuh di kelas sehingga siswa bisa bergerak kesana-kemari, begitu juga dengan gurunya, bisa memantau siswa dengan sebaik mungkin . karena dengan adanya model *Moving Class* guru di berikan kelas yang sesuai dengan mata pelajarannya. Dan gurupun harus bisa mengaktifkan kelasnya agar siswa lebih nyaman dan menyenangkan dalam mengikuti pembelajaran.

## **Penerapan Model *Moving Class* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia. Material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga yang lainnya. Material meliputi buku-buku, film, audio dan lain-lain. Fasilitas perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, belajar dan lain-lain. Unsur-unsur tersebut saling berhubungan (interaksi) antara unsur yang lainnya. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik factor internal maupun eksternal.

Gagne mendefinisikan pelajaran sebagai suatu rangkaian event (kejadian) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi siswa, sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah. Pembelajaran bukan hanya terbatas pada kejadian yang dilakukan oleh guru saja, melainkan mencakup semua kejadian maupun kegiatan yang mungkin mempunyai pengaruh langsung pada proses pembelajaran manusia.<sup>12</sup>

Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar siswa aktif dalam belajar. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara efektif baik mental, fisik maupun social.<sup>13</sup>

Menurut Bobbi Deporter ada beberapa kiat untuk menciptakan suasana kelas menjadi menarik dan menggairahkan yaitu :

---

<sup>12</sup> Ahmad Tafsir. *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya 1996), hlm. 96.

<sup>13</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum*, hlm. 101.

### 1. Kekuatan terpendam dan niat.

Niat kuat seorang guru atau kepercayaan akan kemampuan motivasi harus terlihat sangat jelas. Keyakinan seseorang mengenai kemampuan dirinya sangat berpengaruh pada kemampuan itu sendiri.

### 2. Jalinan rasa simpati dan saling pengertian

Untuk menarik keterlibatan siswa, guru harus membangun hubungan, yaitu dengan menjalin rasa simpati dan saling pengertian hubungan akan membangun jembatan kehidupan bergairah dengan siswa.

### 3. Keriangan dan Ketakjuban

Kegembiraan membuat siswa siap belajar dengan mudah dan bahkan dapat mengubah sikap negatif. Sedangkan alat belajar setiap orang adalah ketakjuban, kita dapat menciptakan suasana itu dalam pengajaran dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka dan kolektif.

### 4. Pengambilan Resiko

Saat memasukkan unsur resiko ke dalam situasi belajar, kita berarti telah membangkitkan kesukaan berpetualang secara alami dari siswa. Hal ini akan menambah pengalaman mereka.

### 5. Rasa Saling Memiliki

Membangun rasa saling memiliki akan mempercepat proses pengajaran dan meningkatkan rasa tanggung jawab siswa.

### 6. Keteladanan

Memberi keteladanan adalah salah satu cara paling ampuh untuk membangun hubungan dan memahami orang lain. Selain itu keteladanan juga memberikan kekuatan ke dalam pembelajaran.

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi hasil. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri siswa secara keseluruhan. Untuk memenuhi tuntutan tersebut di atas perlu dikembangkan pengalaman belajar yang kondusif untuk membentuk manusia yang berkualitas tinggi. baik mental, moral, maupun fisik.<sup>14</sup>

Ada dua komponen penting yang perlu diperhatikan dalam paradigma baru pembelajaran Model *Moving Class* yaitu :

- a. Siswa sebagai individu yang unik yaitu memiliki keragaman, kecerdasan, latar belakang, pengalaman belajar, cara belajar dan lain-lain. Dengan demikian pembelajaran yang berlangsung dalam kelas harus benar-benar multi cara, terarah dan pasti. Bisa jadi pemahaman siswa terhadap sholat atau praktik lainnya masih

---

<sup>14</sup> Bobbi Deporter. *Quantum Teaching* (Bandung: Kaifa 2001), hlm. 19 – 39.

sangat awam atau berdasarkan atau berdasarkan sepehamannya. Maka perlu diberikan cara memudahkan cara pemahaman siswa terhadap praktik keagamaan.

- b. Guru hanya sebagai fasilitator. Motivator yang menggerakkan siswa agar mau belajar dan mendalami materi yang dipelajari. Walaupun sistem yang dipakai bersifat klasikal massal tetapi dalam melayani kebutuhan siswa harus bersifat individual karena kemampuan siswa berbeda antar satu dengan lainnya.

Pendekatan dan metode yang bisa digunakan khusus dalam Pendidikan Agama Islam adalah :

- a. Pendekatan emosional: usaha untuk menggugah perasaan dan emosi siswa dalam meyakini, memahami dan menghayati ajaran agamanya. Pendekatan ini sangat penting dalam pembelajaran pendidikan agama Islam karena dalam pendekatan ini aspek efektif siswa bisa tersentuh. Metode yang digunakan adalah metode Tanya jawab, bermain peran dan diskusi.
- b. Pendekatan pengalaman: yaitu pemberian pengalaman agama kepada siswa dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan, banyak materi-materi pendidikan agama Islam yang membutuhkan pendekatan pengalaman seperti membaca, menulis, praktek shalat, dan praktek perilaku. Untuk itu metode yang digunakan adalah metode pengalaman keagamaan siswa, demonstrasi dan ceramah.
- c. Pendekatan pembiasaan: yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk senang-tiasa mengamalkan ajaran agamanya, untuk itu metode yang digunakan adalah metode latihan (*drill*) pemberian tugas dan demonstrasi.
- d. Pendekatan rasional: yaitu umemberi-kan peranan kepada rasio (akal) dalam memahami kebenaran ajaran agama. Sedangkan metode untuk pendekatan metode ini adalah diskusi, Tanya jawab dan ceramah.
- e. Pendekatan fungsional yaitu usaha menyajikan pembelajaran pendidikan agama islam dengan menekankan kepada segi kemanfaatannya bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan perkembangannya. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan pemberian tugas.

### **Optimalisasi Implementasi Model *Moving Class***

Ada beberapa cara dalam mengoptimalkan penerapan Model *Moving Class* yaitu :

- a. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Iklim belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan factor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses belajar. Dalam hal ini, sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan antara lain, ruang belajar, pengaturan sarana belajar, suasana tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari dan bina suasana dalam pembelajaran.

- b. Mengembangkan fasilitas dan sumber belajar

Dalam hal ini, fasilitas dan sumber belajar yang perlu dikembangkan adalah laboratorium, pusat sumber belajar, perpustakaan, dan tenaga pengelola, fasilitas dan sumber belajar tersebut perlu di daya gunakan seoptimal mungkin, dipelihara dan disimpan dengan sebaik-baiknya.

### c. Mendisiplinkan siswa

Hal ini dimaksudkan untuk membantu siswa dalam menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem – problem disiplin, serta berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran yang ditetapkan. Untuk itu guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik terutama disiplin diri.

### d. Mengembangkan kemandirian Kepala Sekolah.

Dalam mensukseskan implement-tasi Model *Moving Class* diperlukan kepala sekolah yang mandiri dan professional dengan kemampuan manajemen serta kepemimpinan yang tangguh, serta keinginan yang maju agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah khususnya dalam inovasi-inovasi penerapan Model *Moving Class*.

### e. Mengubah paradigma (pola pikir) Guru.

Guru merupakan faktor penting yang sangat besar pengaruhnya, bahkan yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam belajar. Oleh karena itu, perlu adanya penegasan terhadap guru untuk mengubah konsep bahwa mengajar itu bukan hanya mengisi botol kosong. Karena dalam Model *Moving Class* pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan peserta didik, agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi diri dan kebenaran secara ilmiah. Selain itu juga perlu mengubah pola pendidikan yang berorientasi terhadap hasil dan materi, menjadi pendidikan sebagai proses. Dan selanjutnya melatih guru untuk menggunakan berbagai macam metode mengajar dengan inti bahwa siswalah yang harus berperan aktif lebih banyak.<sup>15</sup> :

### f. Meningkatkan prestasi belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh 2 faktor utama yaitu: *factor intern* (dari dalam siswa itu sendiri) dan *factor ekstern* (dari luar diri siswa) atau faktor lingkungan.<sup>16</sup>

*Factor intern* yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti yang dikemukakan oleh Clalrk "bahwa hasil belajar siswa sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa, dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Di samping faktor kemampuan, juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, ketekunan, social ekonomi, factor fisik dan psikis.

Sedangkan *factor extern* yang dapat mempengaruhi prestasi siswa mencakup:

---

<sup>15</sup> Implementasi KBK di dlam Kelas, Kompas (Jakarta), 5 Oktober 2002, hlm. 9.

<sup>16</sup> Mahfudh Salahuddin. *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Bina Ilmu 1990), hlm. 50.

1. Faktor sosial yang terdiri atas, lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan kelompok.
2. Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
3. Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan prestasi belajar antara lain: keadaan jasmani, keadaan sosial emosional, lingkungan, memulai pelajaran, membagi pekerjaan, kontrol, optimis, menggunakan waktu, cara mempelajari buku, dan memprioritaskan kecepatan membaca peserta didik.

## 2) Mendayagunakan lingkungan

Mendayagunakan lingkungan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan siswa melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Pendekatan ini berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran akan menarik perhatian peserta didik apabila yang dipelajari diangkat dari lingkungannya, sehingga apa yang dipelajari berhubungan dengan kehidupan dan bermanfaat bagi lingkungannya.

Dari semua lingkungan masyarakat yang dapat digunakan dalam proses pendidikan dan pengajaran secara umum dapat dikategorikan menjadi 3 macam: lingkungan belajar yakni, lingkungan sosial, lingkungan alam dan lingkungan buatan.

### a. Lingkungan sosial

Sebagai sumber belajar lingkungan sosial berkenaan dengan interaksi manusia dengan kehidupan bermasyarakat, seperti organisasi sosial, adat dan kebiasaan, mata pencarian, pendidikan, kependudukan, struktur pemerintahan, agama dan sistem lain.

### b. Lingkungan alam

Lingkungan alam berkenaan dengan segala sesuatu yang sifatnya alamiah seperti keadaan geografis, suhu udara, musim, flora dan fauna dan sumberdaya alam.

### c. Lingkungan buatan

Lingkungan buatan adalah lingkungan yang sejak awal sudah didesain untuk pembelajaran, sehingga suasananya enak baik dari luas bangunan, pencahayaan, udara dan media yang mendukung terhadap proses pembelajaran

## **Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran *Moving Class***

Dalam pelaksanaan Pembelajaran *Moving Class* ada sedikit kendala yang dirasakan oleh pihak sekolah yaitu:

### a. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah tidak sama sehingga sekolah yang minim akan sarana dan prasarana kesulitan menggunakan sistem ini, karena dibutuhkan lokal (ruang kelas) yang banyak.

### b. Sumber belajar

Sumber belajar dalam mendukung proses pembelajaran dengan *moving class* sangat beragam dan bervariasi. Oleh karena itu dibutuhkan seorang manager yang dapat mengelola sumber belajar yang ada sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan.

### c. Guru yang kompeten

Untuk dapat melaksanakan model pembelajaran *moving class* diperlukan guru yang mempunyai kompetensi (kemampuan sesuai dengan bidang studi yang diampu), memiliki semangat kerja keras yang tinggi. Dengan adanya sertifikasi guru tidak lagi memikirkan jumlah gaji yang sedikit karena pemerintah sudah berusaha untuk mensejahterakan guru dengan cara memberikan tunjangan profesi.

## Simpulan

Model *moving class* sangat bagus diterapkan karena dapat mengoptimalkan kemampuan siswa, tetapi model ini mungkin tidak bisa diterapkan bagi sekolah yang jumlah gurunya terbatas apalagi didukung sarana dan prasarana yang kurang memadai. Dengan adanya wacana di atas diharapkan para pemerhati dibidang pendidikan, mempunyai tambahan wacana tentang model *moving class*.

## Daftar Pustaka

- Deporter, Bobbi. 2001. *Quantum Teaching*, Bandung: Kaifa.
- Depoter, Debbi & Mike Hernachi. 2002. *Quantum Learning*, Bandung: Kaifa.
- Echols, Jhon, dan Hasan Sadily. 1977. *Kamus Inggris, Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia.
- Implementasi KBK di dalam Kelas, Kompas (Jakarta), 5 Oktober 2002,
- Meir, Dave. 2003. *The accelerated Learning*, Bandung: Kaifa.
- Model *Moving Class* .www. provedentia com, <http://google.com>.
- Salahuddin, Mahfudh.1990. *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Bina Ilmu.
- Silberman, Melvin L. 2004. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, edisi Revisi, Bandung: Nusa Media.
- Tafsir, Ahmad. 1996. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya.